



PENYULUHAN GEMA CERMAT “CEGAH OBAT MENJADI RACUN” UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA POTO KECAMATAN MOYO HILIR

Oleh

Nurlaila Agustikawati¹, Ruslan Efendi², Sulistiyawati³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Griya Husada Sumbawa

E-mail: Agustikawatighs@gmail.com

Article History:

Received: 01-07-2021

Revised: 11-08-2021

Accepted: 25-08-2021

Keywords:

Gema Cermat, obat, ibu rumah tangga, swamedikasi, pengetahuan

Abstract: *Minimnya pengetahuan terkait penggunaan obat, alih-alih menyembuhkan malah menyebabkan penyakit lain. Tingginya upaya pengobatan swamedikasi oleh masyarakat dapat menimbulkan risiko kesalahan penggunaan obat apabila tidak dibekali pengetahuan yang memadai.*

Peresepan obat dan penggunaan obat yang tidak tepat, penyimpanan obat untuk swamedikasi dan perolehan antibiotik tanpa resep dokter, merupakan perilaku yang keliru dari masyarakat terkait swamedikasi. Akibat yang sangat mungkin muncul dari perilaku tersebut membahayakan masyarakat karena kemungkinan terjadi efek samping obat yang tidak diinginkan serta berdampak pada ancaman meningkatnya resistensi terhadap antibiotika. Pengabdian ini bertujuan guna meningkatkan pengetahuan Ibu Rumah tangga dalam menggunakan obat yang baik dan benar di rumah. Kegiatan pengabdian ini menggunakan strategi penyuluhan dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan Ibu rumah tangga sebesar 20%.

PENDAHULUAN

Minimnya pengetahuan ibu rumah tangga terkait penggunaan obat di rumah, alih-alih menyembuhkan penyakit malah menimbulkan penyakit lain. Tingginya upaya pengobatan swamedikasi oleh masyarakat dapat menimbulkan risiko kesalahan penggunaan obat apabila tidak dibekali pengetahuan yang memadai. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berupaya melakukan pengobatan sendiri dan 35,2% rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Secara nasional proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7% dan antibiotik 27,8% untuk swamedikasi (pengobatan sendiri).

Peresepan obat dan penggunaan obat yang tidak tepat, penyimpanan obat untuk swamedikasi dan perolehan antibiotik tanpa resep dokter, merupakan perilaku yang keliru dari masyarakat terkait swamedikasi. Akibat yang sangat mungkin muncul dari perilaku tersebut membahayakan masyarakat karena kemungkinan terjadi efek samping obat



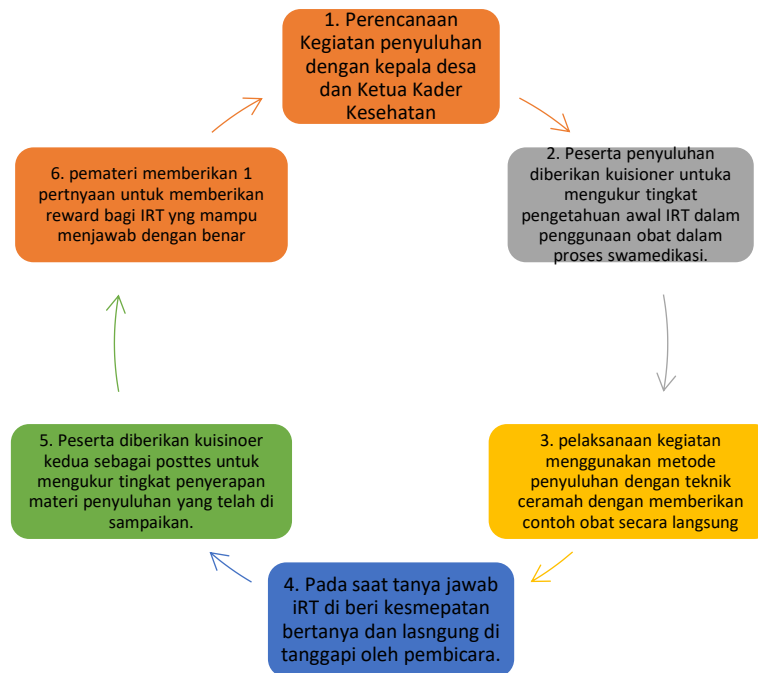
yang tidak diinginkan serta berdampak pada ancaman meningkatnya resistensi terhadap antibiotika. Subyek kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu rumah tangga, dimana ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam pengelolaan rumah tangga termasuk dalam proses swamedikasi.

Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Sumbawa. Penduduk Desa Poto didominasi oleh penduduk asli dengan mata pencaharian bervariasi dari petani sampai karyawan dengan tingkat Pendidikan rata-rata SD sampai SMA. Terkait perolehan obat, masyarakat Desa Poto biasa mendapatkan obat dari puskesmas, klinik, atau swamedikasi melalui apotek atau toko yang tersedia di lingkungan sekitar. Berdasarkan dari hasil obeservasi awal dan evaluasi dari kegiatan pengabdian dosen tentang edukasi penyimpanan obat yang benar, masyarakat Desa Poto masih banyak melakukan kekeliruan dalam penggunaan obat, misalkan masyarakat menggunakan obat diare dengan dosis 2 kali lipat dari dosis yang dianjurkan dengan maksud mempercepat diare berhenti, menggunakan obat antinyeri ketika kelelahan bekerja di sawah, atau menggunakan obat yang sudah disimpan lama dalam jangka waktu setahun karena resep dari dokter, bahkan masih menggunakan obat yang kemasannya telah rusak.

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) ini merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Sehingga tujuan dari kegiatan Pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan Ibu Rumah tangga dalam menggunakan obat yang baik dan benar di rumah.

METODE

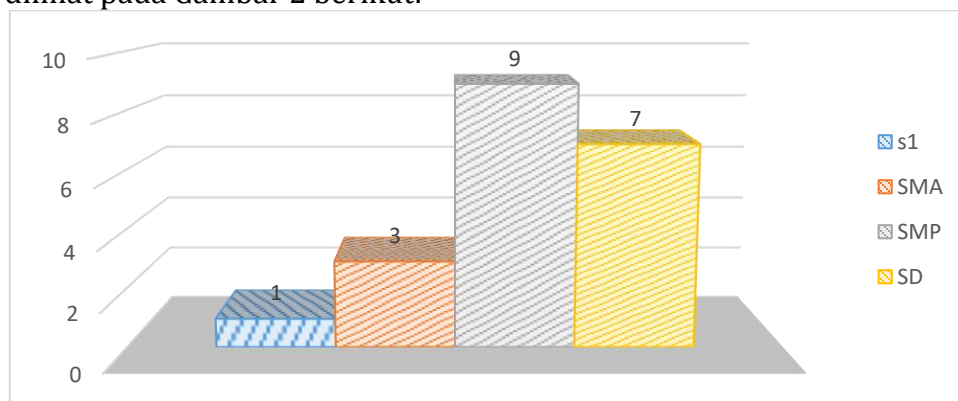
Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) ini merupakan kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Subyek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu rumah tangga di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Lokasi pengabdian adalah rumah salah satu warga sebagai penggerak Kesehatan di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Ketua penggerak Kesehatan menyebarkan undang kegiatan pengabdian kepada ibu rumah tangga dan mengingatkan untuk membaca contoh obat yang tersedia di rumahnya masing-masing. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dengan Teknik ceramah dan tanya jawab. Dalam kegiatan penyuluhan ini digunakan beberapa alat dan bahan antara lain *handout powerpoint*, alat peraga berupa obat-obatan untuk menjelaskan sedaiiaan obat dan penggunaan obat, dan lembar kuisioner.



Gambar 1. Proses Perencanaan dan pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Gema Cermat

HASIL

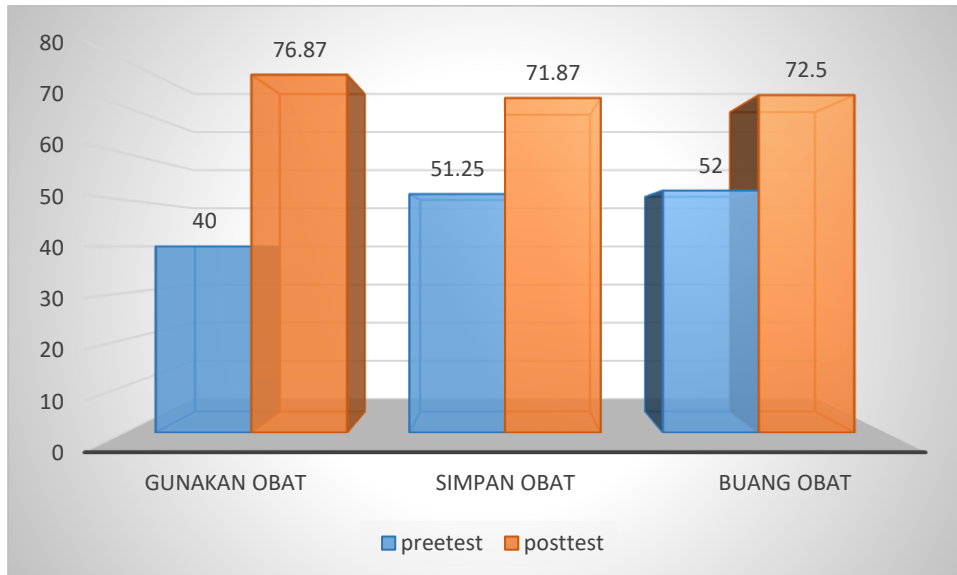
Peserta Penyuluhan Gema Cermat ini berjumlah 20 responden yang terdiri dari ibu rumah tangga di Desa Poto Kecamatan Moyo hilir. Karakteristik responden berdasar dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 . Karakteristik Pendidikan peserta penyuluhan Gema Cermat

Berdasarkan pada Gambar 2 di atas diperoleh tingkat Pendidikan responden Sarjana (S1) sebanyak 1 orang, SMA/SMK/MAN sebanyak 3 orang, SMP sebanyak 9 orang dan SD sebanyak 7 orang.

Gambaran tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Perbandingan Tingkat pengetahuan Peserta Penyuluhan Gema Cermat

Berdasarkan Gambar 3 di atas diperoleh pengetahuan awal peserta penyuluhan Gema Cermat meliputi pengetahuan peserta tentang menggunakan obat yang benar tergolong kurang dengan jumlah jawaban benar sebesar 40%, pengetahuan peserta dalam menyimpan obat yang benar cukup dengan jumlah jawaban benar sebesar 51,25%, dan pengetahuan peserta dalam membuang obat yang benar tergolong dalam kategori cukup dengan jumlah jawaban benar sebesar 52%. Sedangkan pengetahuan peserta penyuluhan Gema Cermat setelah di dilakukan penyuluhan meningkat menjadi sangat baik dengan nilai rata-rata yang menjawab benar 73,75%. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan peserta penyuluhan dalam hal menggunakan obat yang menjawab benar sebesar 76,87%, yang menjawab benar dalam hal menyimpan obat yang benar sebesar 71,87% dan yang menjawab benar dalam membuang obat yang benar sebesar 72,5%.

DISKUSI

Penyuluhan dilakukan di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir merupakan Pengelolaan Obat Yang Benar Di Rumah Melalui Gema Cermat. Namun dikarenakan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada masa pandemi dan adanya himbuan kepala desa untuk tidak dilakukan kegiatan yang mengumpulkan masyarakat di suatu tempat sehingga sistem penyuluhan dilakukan secara Door to door di salah satu rumah warga.

Penyuluhan yang dilaksanakan bertemakan “cegah obat menjadi racun” yang merupakan bagian promosi kesehatan dalam masyarakat. Penyuluhan dilaksanakan dengan mengunjungi rumah masyarakat. Materi penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri yaitu mengenai pengenalan sediaan obat, menggunakan obat yang benar, menyimpan obat yang benar, dan membuang obat yang benar. Penyampaian materi dilakukan dengan cara membagikan handout powerpoint dan menunjukkan sediaan obat kepada ibu-ibu peserta penyuluhan dan dijelaskan oleh pemateri. Penyuluhan tersebut disertai dengan diskusi dengan ibu-ibu peserta penyuluhan. Pemberian materi dari penyuluhan dilatarbelakangi oleh situasi, kondisi dan tingkatpengetahuan ibu-ibu peserta penyuluhan di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Rata-rata ibu-ibu peserta



penyuluhan masih belum mengetahui sediaan obat, menggunakan obat tepat dosis, menggunakan obat tepat waktu, menyimpan obat yang benar dan membuang obat yang benar.

Adanya penyuluhan mengenai Pengelolaan Obat Yang Benar Di Rumah Melalui Gema Cermat memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga sebagai peserta penyuluhan bagaimana menggunakan obat tepat dosis, menggunakan obat tepat waktu, menyimpan obat yang benar dan membuang obat yang benar. Kebanyakan ibu-ibu peserta penyuluhan dalam menggunakan obat belum paham akan dosis yang mengakibatkan kesalahan waktu minum obat dan penyalahgunaan dosis obat yang dikonsumsi. Selain itu ibu-ibu peserta penyuluhan dalam menyimpan obat dirumah masih melakukan kesalahan dengan cara menyatukan segala jenis sediaan obat dalam satu kantong kresek dan diletakkan disembarang tempat, bahkan ada yang di biarkan dalam keadaan kemasan yang telah rusak dan dibiarkan terbuka. Penyimpanan obat juga dibiarkan selama berbulan-bulan bahkan setahun lebih, dengan alasan kalo sewaktu-waktu kumat penyakitnya tinggal dikonsumsi untuk mengurangi pengeluaran dengan pergi ke dokter. Kebanyakan obat yang disimpan dalam jangka waktu yang lama seperti uraian diatas adalah obat yang diberikan atas resep dokter yang diperoleh dari pemeriksaan ke dokter atau ke rumah sakit. ibu-ibu peserta penyuluhan dalam membuang obat juga melakukan kesalahan, dengan cara menyatukan jenis sediaan obat dalam kantong kresek dan dibuang begitu saja tanpa melepas kemasannya. Padahal yang seharusnya pembuangan obat dilakukan disesuaikan dengan sediaan obatnya.

Oleh karena itu, penyuluhan ini bertujuan agar ibu-ibu peserta penyuluhan dapat menerapkan penggunaan obat yang benar dosis dan waktu, penyimpanan obat dirumah yang benar dan tepat, dan membuang obat dengan benar dan tepat. Penerapan pemakaian dan penyimpanan obat yang benar dan tepat dapat menekan terjadinya kasus keracunan obat serta menghindari keluarga dari timbulnya penyakit baru atau komplikasi. Selain itu pembuangan obat yang benar dan tepat dapat menekan pencemaran lingkungan serta penyalahgunaan dari niat-niat jahil. Pelaksanaan penyuluhan Pengelolaan Obat Yang Benar Di Rumah Melalui Gema Cermat ini berjalan dengan lancar. Selama penyuluhan berlangsung ibu-ibu peserta penyuluhan cukup antusias menyimak materi yang disampaikan pemateri dengan baik dan memberikan respon balik yang baik. Begitu juga sebaliknya pemateri menyampaikan materi mengenai Pengelolaan Obat Yang Benar Di Rumah Melalui Gema Cermat dengan baik. Hal ini agar ibu-ibu peserta penyuluhan dapat menyerap informasi dengan jelas dan akurat dalam proses penyuluhan.

Berdasarkan pada Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan Ibu rumah tangga peserta penyuluhan meningkat dengan melihat jumlah jawaban benar pada *Post test* kuisiorer dibandingkan dengan jawaban benar pada saat *Pree test* mengalami peningkatan sebesar 20%. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Nai'mah, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan mengenai obat terutama Dagusibu dapat dikatakan efektif dengan persentase menjawab benar masing-masing variabel DAGUSIBU sebesar 75%, antara lain "Tanya 50" sebanyak 97%, DApatkan 84,38%, GUnakan 87,14%, SImpan 76%, dan BUang 93%.

Tanggapan ibu-ibu peserta penyuluhan di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir sangat positif. ibu-ibu peserta penyuluhan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini yang ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diajukan pada saat ceramah serta



diskusi tentang Pengelolaan Obat Yang Benar Di Rumah Melalui Gema Cermat. Ibu-ibu peserta penyuluhan langsung bertanya pada tim penyuluh. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini maka ibu-ibu peserta penyuluhan dapat menerapkan penggunaan obat yang benar dosis dan waktu, penyimpanan obat dirumah yang benar dan tepat, dan membuang obat dengan benar dan tepat.

Daftar Pertanyaan Peserta Penyuluhan sebagai berikut:

1. Apa yang membedakan Obat bentuk sirup dengan suspensi?
2. Kenapa saya minum obat sudah 3 bulan tidak ada perubahan yang berarti?
3. Kenapa obat tidak boleh disimpan dalam kantong kresek?
4. Kenapa obat tidak boleh disimpan bergabung antara tablet dan sirup?
5. Bagaimana cara membuang obat sirup?
6. Bagaimana cara membuang obat padat?
7. Kalo pegal-egal karena habis "merebu" di sawah boleh minum amoxilin?
8. Kalo ngilu boleh sering-sering minum asam mefenamat?
9. Apa perbedaan asam mefenamat dengan mefenamat acid?
10. Apa beda paracetamol 500 mg dengan 600mg?
11. Bagaimana mengecek obat masih layak diminum apa tidak?
12. Bagaimana dengan obat yang kemasannya robek kemudian kita lipat kemasannya, apakah masih bisa di konsumsi?
13. Bagaimana dengan sirup ini sudah 3 bulan dari pakai tapi masih banyak dan tanggal kadaluarsanya masih lama? Masih bisakah di konsumsi?
14. Bagaimana dengan obat serbuk yang dari dokter anak?
15. Bisakah obat tablet digerus terus dikasih ke anak? Samakah obat tablet yang digerus dengan obat serbuk yang diberikan oleh dokter anak?

KESIMPULAN

Kegiatan Pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat melalui penyuluhan Gema Cermat "cegah obat jadi racun" telah memberikan dampak yang positif dan dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu-ibu rumah tangga peserta penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jawaban benar sebesar 20% dengan uraian pengetahuan peserta penyuluhan dalam hal menggunakan obat yang menjawab benar sebesar 76,87%, yang menjawab benar dalam hal menyimpan obat yang benar sebesar 71,87% dan yang menjawab benar dalam membuang obat yang benar sebesar 72,5%.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yakni LPPM STIKES Griya Husada Sumbawa, Kepala Desa Poto, Ketua Penggerak Kesehatan Desa Poto dan ibu-ibu rumah tangga Desa Poto yang menjadi sasaran di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- [2] Depkes RI. *Informatorium Obat Nasional Indonesia*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta. 2008
- [3] Janatun Na'imah, Anindi Lupita Nasyanka, Riskha Aulia. *Monitoring Pengetahuan Tanya 50 dan Dagusibu Obat yang Benar pada Ibu PKK RT/RW 003/003 Desa Kedanyang, Kebomas, Gresik*. *Academics in Action Journal Volume 2, Number 1,(2020): 12-24*
- [5] Kementerian Kesehatan RI. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK. 02.02/MenKes/427/2015 tentang Gerakan Cerdas Masyarakat Menggunakan Obat (GeMa CerMaT)*. Jakarta. (2015).
- [6] Laba, I Wayan. *Analisis Empiris Penggunaan Insektisida Menuju Pertanian Berkelanjutan*. *Orasi Profesor Riset di Bogor, Pengembangan Inovasi Pertanian 3(2010): 120-137*
- [7] Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2011
- [8] Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- [9] Notoatmodjo, S.. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- [10] Pujiastuti, Anasthasia, dan Kristiani, Monica. *Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang*. *Indonesian Journal of Community Services E-ISSN: 2684-8619 Volume 1, No. 1 (2019)*
- [11] Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2009
- [12] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- [13] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN